

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Ferdinand (2014) dalam (Darwin, et al., 2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sering digunakan oleh siswa saat mengerjakan tugas akhir mereka. Karena itu, penelitian ini mudah dilakukan karena ada awalan hipotesis yang dibangun, yang memungkinkan siswa untuk membuktikan hipotesis tersebut melalui berbagai prosedur penelitian yang disusun. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis yang memiliki persyaratan yang sistematis, terorganisir, dan terstruktur secara menyeluruh sejak awal proses desain.

Definisi lain menurut Sugiyono dalam (Ilat, Murni, & Parengkuan, 2018) metode penelitian yang berlandaskan filsafat normatif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian jenis kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, penggunaan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, dan analisis data menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, Statistical Program for Social Science 25 digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh labelisasi halal, kualitas

produk dan kualitas pelayanan terhadap pembelian ulang produk makanan umk lumpiabeef.pdg di kabupaten pandeglang.

1.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Kuncoro (2018). "Variabel" adalah sesuatu yang memiliki kemampuan untuk membedakan atau mengubah nilai, Pandey dan Pandey (2015) menyatakan bahwa variabel adalah gagasan yang memiliki kemampuan untuk memberikan nilai kuantitatif yang berbeda. (Darwin, et al., 2021). Jadi, variabel penelitian adalah fitur atau ide yang diukur, diamati, atau diubah selama penelitian untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaannya.

Dalam penelitian, ada dua jenis variabel: variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh timbulnya variabel bebas. (Afifah, 2022). Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam memutuskan alat untuk pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan. Penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen/bebas: Labelisasi Halal, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan
2. Variabel Independen/terikat: Pembelian ulang

Sedangkan Definisi operasional variabel adalah variabel-variabel yang akan diteliti didefinisikan dan ditetapkan cara mengukurnya dengan satuan-satuan tertentu. Setelah variabel yang akan diteliti didefinisikan dan ditetapkan cara

mengukurnya dengan satuan tertentu, variabel abstrak menjadi lebih operasional dan pengukuran menjadi lebih mudah bagi peneliti. (Darwin, et al., 2021). Hal ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 (Operasional Variabel)

Variabel Penelitian	Konsep Penelitian	Indikator	Skala
Labelisasi Halal (X1)	Menurut Paramita (2022) Pencantuman label halal merujuk pada klaim halal yang tertera pada kemasan produk guna menunjukkan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar kehalalan. Perusahaan yang telah berhasil melewati uji halal merupakan perusahaan yang telah melewati proses label halal MUI. Dengan adanya label halal pada produk, konsumen dapat mempertimbangkannya untuk meningkatkan minat beli terhadap produk tersebut. (Salsabila, 2023)	1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi gambar dan tulisan 4. Menempel pada kemasan. Menurut Pasal 1 Ayat 3 PP No. 69 Tahun 1999 (Agustina, 2023)	Ordinal
Kualitas Produk (X2)	Menurut Chasanah (2019), kualitas produk adalah kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan.	1. Daya tahan produk, 2. Keistimewaan produk, 3. Keandalan produk, 4. Kesesuaian dengan	Ordinal

		<p>spesifikasi,</p> <p>5. Estetika produk</p> <p>Menurut Wibisono (2019) (Marpuah & Hutaaruk, 2023)</p>	
Kualitas Pelayanan (X3)	<p>Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai penilaian pelanggan terhadap tingkat pelayanan yang diterima (<i>perceived service</i>) dan diharapkan (<i>expected service</i>) juga merupakan strategi pendapatan untuk menarik pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada, mencegah pelanggan berpindah, dan memberikan keunggulan khusus (Muliati, Nurmatias, & Azmi, 2022).</p>	<p>1. Profesional (Fathanaah).</p> <p>2. Kesopanan dan Keramahan.</p> <p>3. Jujur (Shidiq).</p> <p>4. Amanah (dapat dipercaya).</p> <p>Menurut Didin Hafiduddin dan Hermawan Kartajaya (Muliati, Nurmatias, & Azmi, 2022).</p>	Ordinal
Pembelian Ulang (Y)	<p>Keputusan pembelian ulang adalah ketika pelanggan memutuskan untuk membeli barang atau jasa yang telah mereka beli sekali sebelumnya (Wibawa, 2020).</p>	<p>1. Melakukan pembelian ulang</p> <p>2. Merekomendasikan kepada orang lain,</p> <p>3. Memiliki keputusan pembelian ulang yang tinggi.</p> <p>Menurut Hartati dkk (2019) (Pratiwi, Maryam, & Damayanti, 2020).</p>	Ordinal

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya (Darwin, et al., 2021) Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan setelah penelitian, peneliti dapat membuat kesimpulan. (Afifah, 2022). Jadi populasi merupakan sekumpulan individu dalam jumlah yang relatif banyak yang akan diteliti atau dipelajari oleh seseorang (peneliti). Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah konsumen atau pembeli produk makanan usaha mikro kecil (UMK) Lumpiabeef.pdg yang bertempat di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang, untuk populasi atau banyaknya konsumen atau pembeli produk makana UMK Lumpiabeef.pdg tidak menentu.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “sampel merupakan bagian atau sebagian dari populasi itu” (Afifah, 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh Susilana (2015), sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti secara keseluruhan, dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Darwin, et al., 2021). Dengan populasi yang cukup besar untuk penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan sampel. Ini dilakukan dengan

menggunakan teknik *Non Probability* sampling, teknik sampling yang penarikan sampel nya tidak secara acak.

Penarikan sampel menggunakan teknik non probability sampling peneliti tidak memberikan kesempatan, peluang dan cara yang sama terhadap populasi dan atau sampel, sehingga titik jenis penarikan sampel penelitian dalam penelitian kuantitatif menjadi berbeda (Darwin, et al., 2021). Non Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel dari sebuah populasi, dengan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti. Berikut ini kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan atau menyeleksi sampel yang akan dianalisa :

1. Konsumen atau pembeli Lumpiabeef.pdg yang sudah membeli lebih dari satu kali.
2. Jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan
3. Agama, agama responden islam atau non islam
4. Status pekerjaan antara pelajar/mahasiswa, bekerja atau belum/tidak bekerja
5. Range pendapatan/bulan seperti Rp. 0/bulan sampai > Rp. 5.000.001/bulan.

Dan untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan, dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ferdinand (2002) bahwa sampel besar atau kecil tergantung pada jumlah indikator yang digunakan untuk setiap variabel. Jumlah sampel sama dengan jumlah indikator dikalikan 5–10. (Najmudin, Ridwan, Jakaria, Maisaroh, & Sujannah,

2023). Jumlah keseluruhan indikator dalam penelitian ini adalah 16 kemudian dikalikan 8 maka ($16 \times 8 = 128$). Maka banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 128 sampel/orang.

1.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Afifah, 2022). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hidayat & Resticha, 2019). Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari narasumber atau subjek penelitian secara langsung. (Darwin, et al., 2021).

Jadi data primer merupakan data yang di kumpulkan oleh peneliti atau data yang didapatkan peneliti secara langsung dengan menggunakan survei secara langsung, wawancara, menyebar kuesioner untuk mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Labelisasi Halal (X1), Kualitas Produk (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Pembelian

Ulang (Y) produk makanan umk lumpiabeef.pdg di kabupaten pandeglang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan secara tidak langsung dan dibuat oleh individu tertentu, lembaga atau institusi terkait, atau hasil penelitian sebelumnya (Darwin, et al., 2021). Sugiyono (2019) mengatakan bahwa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun oleh orang lain disebut data sekunder (Afifah, 2022).

Sedangkan Suryani dan Hendrayani (2015) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah jadi atau data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain dan biasanya telah dipublikasikan (Hermawan, 2020). Jadi, data sekunder dapat berupa buku, jurnal, aritkel, dan sumber lain yang digunakan peneliti sebagai referensi atau data penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada beberapa yang menjadi sumber data yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Responden

Responden merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam penelitian atau dapat juga disebut sebagai objek penelitian, karena responden lah yang memberikan informasi dan jawaban dari

masalah penelitian terkait variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi respondennya yaitu konsumen atau pembeli produk makanan umk Lumpiabeef.pdg.

b. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber adalah orang yang memiliki pengetahuan atau informasi dan data yang mendukung untuk dapat digunakan dalam penelitian. Yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Sundus selaku pemilik dari usaha umk Lumpiabeef.pdg serta para konsumen Lumpiabeef.pdg.

c. Literatur

Literatur adalah data yang telah dipublikasikan yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Informasi atau literatur ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, atau internet yang terkait dengan variabel penelitian. yaitu labelisasi halal, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap pembelian ulang.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan atau diperlukan peneliti untuk melakukan analisa dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Obervasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan jawaban atau

informasi yang diperlukan untuk masing-masing variabel (Darwin, et al., 2021). Dengan kata lain observasi merupakan kegoatan pengamatan secara langsung atau survei, melihat secara langsung objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Martono (2014) wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau responden (Hermawan, 2020). Dengan kata lain wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diajukan peneliti kepada individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek yang menjadi topik penelitian.

3. Angket atau Kuesioner

Angket juga dikenal sebagai kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh peserta sesuai dengan persyaratan dari masing-masing variabel penelitian. (Darwin, et al., 2021). Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan atau diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sesuai dengan petunjuk yang telah dicantumkan dalam kuesioner, agar dapat mengisi atau menjawab pertanyaan sesuai dengan format pengisian. Setelah data terkumpul akan diseleksi, diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan peneliti

yaitu angket/kuesioner tertutup, yang merupakan bentuk angket dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah disiapkan, responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau memilih pernyataan yang diberikan berdasarkan keadaan yang mereka rasakan dan atas kehendak mereka sendiri. (Darwin, et al., 2021). Peneliti menggunakan skala likert untuk opsi jawaban responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data peneliti menggunakan program *computer statistic Statistical Program for Social Science 25* atau *SPSS 25 for windows*. Dengan beberapa teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas, menurut Ghazali (2016), dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap apa yang dimaksudkan untuk diukur dari kuesioner tersebut. (Afifah,

2022). Uji validitas juga digunakan untuk mengukur tingkat validitas agar suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau valid tidaknya.

Validitas adalah kemampuan untuk menentukan apa yang akan diukur dapat dianggap valid atau tidak (Darwin, et al., 2021). Menurut Ghozali (2016), uji validitas dapat digunakan untuk menentukan validitas kuesioner. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan positif, maka pertanyaan atau indikator penelitian tersebut dapat dianggap valid (Hermawan, 2020).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2016), uji reliabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang berfungsi sebagai indikator konstruk atau variabel. Kuisisioner dapat dianggap handal dan konsisten jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu (Afifah, 2022). Namun, Ferdinand (2014) menyatakan bahwa Reliable merupakan konsistensi instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama setiap kali kegiatan pengukuran dilakukan berarti konsisten (Darwin, et al., 2021). Uji realibilitas, juga disebut sebagai uji yang dilakukan ketika hasil kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan reliabel. Uji statistik Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui koefisien reliabel. Jika koefisien Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka itu dianggap tidak reliabel, dan jika itu lebih tinggi, maka itu dianggap reliabel (Hidayat & Resticha, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari tiga uji yaitu, uji normalitas dengan menggunakan histogram, P Plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan

tingkat signifikansi 5%. Uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP). Uji heterokedastisitas dengan menggunakan Scatterplot.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel indeenden dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal ataupun tidak (Afifah, 2022).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi (Afifah, 2022). uji multikolineaitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi, maka model regresi baik, dan jika sebaliknya, maka variabel-variabel ini tidak otogral. Menurut Sulasih (2021), pernyataan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas apabila nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Listianto, 2023).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menentukan apakah ada

heterokedastisitas atau tidak, uji glejser digunakan untuk meregresikan variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan dan nilai mutlak residualnya. Menurut Sulasih (2021), pernyataan tersebut dipastikan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas > nilai Alpha (Sig. > a) atau r-hitung < t-tabel (Listianto, 2023).

Menurut Ghozali (2016) jika hasil output SPSS menunjukkan tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut dan dengan menggunakan signifikansi tingkat kepercayaan 5% (Hermawan, 2020).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sulasih (2021) Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi hubungan linear antara dua atau lebih variabel independend (bebas), di mana salah satu dianggap mempengaruhi variabel dependend (terikat) (Listianto, 2023). Jadi pada penelitian ini uji ini digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel bebas Labelisasi Halal (X1), Kualitas Produk (X2), Dan Kualitas Pelayanan (X3) terhadap variabel terikat Pembelian Ulang (Y). perhitungan atau uji dilakukan dengan menggunakan program SPSS serta dianalisis sesuai dengan persamaan regresi berganda dengan rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pembelian Ulang

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 , seterusnya

X_1 = Variabel Labelisasi Halal

X_2 = Variabel Kualitas Produk

X_3 = Variabel Kualitas Pelayanan

e = Eror term (kesalahan pengganggu)

3.6.5 Uji t

Rizka (2022) menyatakan bahwa tujuan uji t adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berdampak nyata pada variabel dependen. (Listianto, 2023). uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independend terhadap variabel dependen secara signifikan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y (H_1 diterima) dan H_0 ditolak dan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y (H_1 ditolak) dan H_0 diterima.

3.6.6 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara bersamaan atau sekaligus (Afifah, 2022). Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berarti variabel independen (variabel bebas) signifikan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya, menurut Ghozali tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (Hermawan, 2020). Digunakan uji statistik f ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model

regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3.6.7 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji determinasi juga dikenal sebagai uji R², digunakan untuk mengetahui besaran suatu variabel terikat (dependen) dan untuk mengetahui besar nilainya, yang akan menentukan apakah hasilnya nol atau satu.(Afifah, 2022). Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Aprilia & Utomo, 2022).

Dengan kata lain, apabila hasil R² menunjukkan bahwa kapasitas variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat kecil, maka nilai R² lebih besar menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkannya (Ghozali, 2016). Dan untuk menganalisa pengaruh koefisien determinasi antar variabel x dengan variabel y dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$KD = r \frac{2}{p} \times 100\%$$

Keterangan : rp = besarnya korelasi parsial.